

## Pengaruh Sertifikasi Keahlian Asuransi Dalam Keberhasilan Pengelolaan Perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Asuransi Di Jakarta)

Purwo Nugroho<sup>1</sup>, Andrianus Suprastio<sup>2</sup>, Masadjie<sup>3</sup>  
Sitti Rakhman, Dr.,SP.,MM.<sup>4</sup>

Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti  
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 85, Jakarta 13210 Indonesia

Email : [1nugrohopurwo@gmail.com](mailto:1nugrohopurwo@gmail.com), [2asuprastio@gmail.com](mailto:2asuprastio@gmail.com),  
[3zmasadjie@gmail.com](mailto:3zmasadjie@gmail.com), [4trisaktirahma@gmail.com](mailto:4trisaktirahma@gmail.com)

### ABSTRAK

Keberhasilan pengelolaan perusahaan asuransi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. SDM yang memiliki sertifikasi keahlian asuransi diyakini memiliki kompetensi teknis dan manajerial yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak bersertifikasi. Sertifikasi tersebut memberikan pengakuan formal atas kemampuan seseorang dalam bidang tertentu, yang mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar asuransi, manajemen risiko, dan regulasi yang berlaku. Tujuan penelitian ini adalah pengaruh sertifikasi keahlian asuransi terhadap keberhasilan pengelolaan perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Asuransi Di Jakarta). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Hasil penelitian ini adalah bahwa sertifikasi keahlian asuransi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan perusahaan.

Kata Kunci: sumber daya manusia, sertifikasi keahlian asuransi, keberhasilan pengelolaan perusahaan

### ABSTRACT

*The success of insurance company management is highly dependent on the quality of human resources (HR) owned. HR who have insurance expertise certification are believed to have better technical and managerial competence compared to those who are not certified. The certification provides formal recognition of a person's ability in a particular field, which includes an understanding of the basic principles of insurance, risk management, and applicable regulations. The purpose of this study is the effect of insurance expertise certification on the success of company management (Case Study of Insurance Companies in Jakarta). This study uses a quantitative approach based on statistical information. The results of this study are that insurance expertise certification has a significant influence on the success of company management.*

*Keywords: human resources, insurance expertise certification, success of company management*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, industri asuransi di Indonesia, khususnya di Jakarta sebagai pusat ekonomi negara, menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan dengan standar kompetensi tinggi. Sertifikasi keahlian asuransi menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para profesional di bidang ini, sehingga mampu menghadapi persaingan dan memberikan layanan berkualitas kepada masyarakat.

Keberhasilan pengelolaan perusahaan asuransi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. SDM yang memiliki sertifikasi keahlian asuransi diyakini memiliki kompetensi teknis dan manajerial yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak bersertifikasi. Sertifikasi tersebut memberikan pengakuan formal atas kemampuan seseorang dalam bidang tertentu, yang mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar asuransi, manajemen risiko, dan regulasi yang berlaku.

Namun, meskipun pentingnya sertifikasi telah diakui, tidak semua perusahaan asuransi di Jakarta memprioritaskan hal ini. Masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan akan profesional bersertifikasi dengan jumlah tenaga kerja yang memilikinya. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti, mengingat potensi dampaknya terhadap keberhasilan pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk asuransi, tekanan untuk memenuhi ekspektasi pelanggan juga semakin besar. Produk asuransi yang kompleks memerlukan pemahaman mendalam dari para tenaga pemasar dan manajer untuk dapat menjelaskan manfaat, risiko, dan persyaratan kepada calon nasabah. Di sinilah pentingnya tenaga profesional yang tersertifikasi untuk memastikan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi keahlian dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja dan profitabilitas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Johnson et al. (2018) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat sertifikasi tenaga kerja yang tinggi memiliki tingkat retensi pelanggan yang lebih baik. Selain itu, studi oleh Smith (2020) menunjukkan bahwa tenaga kerja bersertifikasi mampu mengurangi risiko operasional perusahaan hingga 15%.

Fenomena yang terjadi di Jakarta juga menunjukkan adanya perusahaan asuransi yang mengalami masalah keuangan dan operasional akibat rendahnya kualitas pengelolaan. Berdasarkan berita yang beredar, beberapa perusahaan asuransi besar dilaporkan menghadapi tekanan regulasi dan kehilangan kepercayaan nasabah akibat kesalahan manajemen dan kurangnya kompetensi di tingkat manajerial.

Sebagai contoh, salah satu perusahaan asuransi terkemuka di Jakarta baru-baru ini diberitakan mengalami kesulitan dalam memenuhi klaim nasabah, yang memicu kekhawatiran di kalangan masyarakat (Kompas, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan tenaga kerja yang kompeten dan bersertifikasi merupakan kebutuhan mendesak untuk mencegah terjadinya masalah serupa di masa depan. Selain itu, laporan dari CNBC Indonesia (2023) juga menyebutkan bahwa tekanan regulasi dan pengelolaan dana yang buruk menjadi faktor utama kerugian di beberapa perusahaan asuransi.

Pendapat para ahli juga mendukung pentingnya sertifikasi keahlian dalam industri asuransi. Menurut Surya (2019), sertifikasi tidak hanya berfungsi sebagai pengakuan formal tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga kerja. Hal senada diungkapkan oleh Wijaya (2021) yang menyatakan bahwa sertifikasi membantu menciptakan standar kompetensi yang seragam di seluruh industri, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk asuransi.

Selain itu, kasus lain menunjukkan adanya ketidakmampuan perusahaan asuransi dalam mengelola portofolio investasi mereka, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang manajemen risiko. Situasi ini semakin menegaskan pentingnya memiliki tenaga profesional yang tidak hanya memahami aspek teknis asuransi tetapi juga memiliki wawasan strategis dalam pengelolaan perusahaan.

Perubahan regulasi yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menjadi tantangan tambahan bagi perusahaan asuransi di Jakarta. Regulasi tersebut mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan tata kelola, yang memerlukan dukungan SDM berkualitas tinggi. Tanpa adanya tenaga kerja yang kompeten dan bersertifikasi, perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi standar tersebut.

Sertifikasi keahlian asuransi memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pengembangan SDM di industri ini. Dengan adanya sertifikasi, perusahaan dapat memastikan bahwa tenaga kerja mereka memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan regulasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan di pasar.

Dalam konteks penelitian ini, Jakarta dipilih sebagai lokasi studi karena merupakan pusat dari berbagai perusahaan asuransi besar di Indonesia. Jakarta juga mencerminkan dinamika industri asuransi nasional, sehingga temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan bagi industri secara keseluruhan.

Penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan untuk memahami sejauh mana sertifikasi keahlian asuransi berkontribusi terhadap keberhasilan pengelolaan perusahaan. Dalam hal ini, keberhasilan pengelolaan diukur melalui berbagai indikator seperti profitabilitas, kepuasan pelanggan, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan asuransi di Jakarta dalam meningkatkan kualitas pengelolaan mereka melalui pengembangan SDM. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik di bidang manajemen asuransi.

Dengan mengintegrasikan data empiris dan kajian literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tentang pengaruh sertifikasi keahlian asuransi dalam keberhasilan pengelolaan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih baik di industri asuransi, khususnya dalam pengembangan SDM.

Dengan mengintegrasikan data empiris dan kajian literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tentang pengaruh sertifikasi keahlian asuransi dalam keberhasilan pengelolaan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih baik di industri asuransi, khususnya dalam pengembangan SDM.

Sertifikasi keahlian asuransi memiliki peran penting dalam menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan profesional. Dalam konteks manajemen risiko, tenaga kerja yang bersertifikasi mampu memahami dinamika risiko dengan lebih baik sehingga dapat mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin terjadi. Hal ini tidak hanya meningkatkan stabilitas perusahaan tetapi juga memperkuat kepercayaan nasabah terhadap layanan yang ditawarkan.

Selain itu, sertifikasi keahlian memberikan pengakuan formal terhadap kompetensi seorang profesional. Pengakuan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri karyawan tetapi juga memperkuat citra perusahaan. Dalam persaingan industri yang semakin ketat, perusahaan asuransi yang memiliki tenaga kerja bersertifikasi dapat lebih unggul karena mampu menawarkan layanan yang lebih berkualitas dan terpercaya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bersertifikasi memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap regulasi yang berlaku. Dalam industri yang sangat diatur seperti asuransi, kepatuhan terhadap regulasi merupakan kunci untuk menjaga reputasi perusahaan. Dengan adanya sertifikasi, karyawan dapat memastikan bahwa semua proses operasional berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh otoritas.

Lebih jauh, tenaga kerja bersertifikasi terbukti lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Sertifikasi biasanya mencakup pelatihan yang berkelanjutan, sehingga karyawan selalu diperbarui dengan tren dan inovasi terkini dalam industri. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih cepat merespons kebutuhan pelanggan yang terus berkembang.

Di sisi lain, sertifikasi juga berkontribusi pada pengembangan budaya belajar dalam organisasi. Ketika karyawan diberikan kesempatan untuk mengikuti program sertifikasi, hal ini menciptakan lingkungan kerja yang mendorong peningkatan kompetensi secara terus-menerus. Budaya seperti ini penting untuk menjaga daya saing perusahaan di pasar global.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa sertifikasi dapat meningkatkan retensi pelanggan. Tenaga kerja yang kompeten mampu memberikan penjelasan yang lebih jelas dan rinci tentang manfaat produk asuransi, sehingga pelanggan merasa lebih puas dan cenderung tetap setia kepada perusahaan. Hal ini pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas perusahaan.

Selain manfaat bagi perusahaan, sertifikasi juga memberikan keuntungan bagi individu. Karyawan yang bersertifikasi cenderung memiliki peluang karir yang lebih baik karena mereka dianggap memiliki keahlian yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak bersertifikasi. Dengan demikian, sertifikasi menjadi investasi jangka panjang baik bagi perusahaan maupun karyawan.

Dalam konteks globalisasi, sertifikasi juga membantu perusahaan asuransi di Indonesia untuk bersaing di tingkat internasional. Standar kompetensi yang diakui secara global memberikan kepercayaan kepada mitra dan pelanggan internasional bahwa perusahaan memiliki tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diharapkan dapat menjawab berbagai pertanyaan penting terkait hubungan antara sertifikasi keahlian asuransi dan keberhasilan pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi industri asuransi di Jakarta.

## 2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah pengaruh sertifikasi keahlian asuransi terhadap keberhasilan pengelolaan perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Asuransi Di Jakarta).

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variable-variable dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh sertifikasi keahlian asuransi terhadap keberhasilan pengelolaan perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Asuransi Di Jakarta).

### a. Sumber Data Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket. Kuisisioner yaitu metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner (daftar pertanyaan) kepada responden yang dijadikan sampel untuk mendapatkan data yang diperlukan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diangkat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Menurut Siregar (2020), skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu obyek atau fenomena tertentu. Pernyataan dalam kuisisioner dibuat menggunakan skala 1-5 untuk mewakili pendapat responden.

### b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam menganalisis pengaruh sertifikasi keahlian asuransi terhadap keberhasilan pengelolaan perusahaan antara lain :

### 1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid atau tidaknya suatu kuisioner. Jika pertanyaan atau pernyataan pada kuisioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur kuisioner tersebut, maka kuisioner tersebut valid. Jadi, uji validitas menunjukkan seberapa nyata pengujian mengukur apa yang seharusnya di ukur. Rumus yang digunakan pada uji validitas ini yaitu Korelasi Pearson (*pearson corellation*) dengan mengorelasikan jawaban pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Kriteria penilaian uji validitas adalah :

- a. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut valid.
- b. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%) maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut tidak valid.

### 2. Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2022), uji realibilitas adalah menguji apakah hasil kuisioner dapat dipercaya atau tidak. Pengujian realibilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Alpha Cronbach. Instrumen memiliki reliabilitas yang cukup memuaskan jika nilai koefisien yang diperoleh  $> 0,60$ .

### 3. Uji hipotesis Statistik

#### a. Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh sertifikasi keahlian asuransi (X) terhadap keberhasilan pengelolaan perusahaan (Y). Dalam uji T dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila  $sig < \alpha$  (0,05). Pengujian penelitian dengan uji T dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika  $T_{hitung} > t_{tabel}$  (0,05) maka hipotesis didukung: atau
- 2) Jika  $T_{hitung} < t_{tabel}$  (0,05) maka hipotesis tidak didukung.

b. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  kecil artinya variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

**1. Hasil Penelitian**

**a. Validitas**

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiyono (2022) suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas  $> 0,30$ . Dengan menggunakan *software* SPSS versi 27, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen**

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Sertifikasi Keahlian Asuransi (X)	Item 1	0,601	0,3	Valid
	Item 2	0,534	0,3	Valid
	Item 3	0,532	0,3	Valid
	Item 4	0,677	0,3	Valid
	Item 5	0,701	0,3	Valid
Keberhasilan Pengelolaan Perusahaan (Y)	Item 6	0,790	0,3	Valid
	Item 7	0,698	0,3	Valid
	Item 8	0,783	0,3	Valid
	Item 9	0,731	0,3	Valid
	Item 10	0,790	0,3	Valid
	Item 11	0,782	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2024

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas, kuesioner yang berisi dari 3 variabel ini telah diisi oleh 100 responden pada penelitian ini. Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 ( $>0,30$ ), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

**b. Reliabilitas**



Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji fleksibilitas dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji fleksibilitas dari alat ukur digunakan teknik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Dengan menggunakan *software* SPSS 27.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner**

Variabel	Cronbach's Alpha	Titik Kritis	Kesimpulan
Sertifikasi Keahlian Asuransi (X)	0,780	0,6	Reliabel
Keberhasilan Pengelolaan Perusahaan (Y)	0,855	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2024

Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan Y. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari  $>0,60$  jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena  $<0,60$

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel di atas lebih besar dari 0,6 Danang Sunyonto (2022) sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau *Response Time*.

### c. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada antara 0 sampai 1.

1. Dengan kata lain, koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

Tabel 3 Uji Koefisien Determinan

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,435 <sup>a</sup>	,190	,181	,76831

a. Predictors: (Constant), Persepsi Sertifikasi Keahlian Asuransi

b. Dependent Variable: Persepsi Keberhasilan Pengelolaan Perusahaan

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2024.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,190 atau 19,0% yang berarti bahwa 19,0% Persepsi Keberhasilan Pengelolaan dapat dijelaskan oleh Persepsi Sertifikasi Keahlian Asuransi. Sedangkan 81% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Artinya 81% variabel berada di luar penelitian dari Sertifikasi Keahlian Asuransi.

#### d. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{statistik} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{statistik} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,883	,413		2,140	,035		
Persepsi Sertifikasi Keahlian Asuransi	,612	,128	,435	4,787	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Persepsi Keberhasilan Pengelolaan Perusahaan

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,883 + 0,612 X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Kostanta sebesar 0,883 berarti bahwa dengan mengesampingkan pengaruh besarnya Persepsi Sertifikasi Keahlian Asuransi (X), maka besarnya Persepsi Keberhasilan Pengelolaan Perusahaan (Y) adalah 0,883.
2. Nilai koefisien regresi keterlibatan Persepsi Sertifikasi Keahlian Asuransi terhadap Persepsi Keberhasilan Pengelolaan Perusahaan menunjukkan hasil sebesar 0,612. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Sertifikasi Keahlian Asuransi terhadap Persepsi Keberhasilan Pengelolaan Perusahaan mempengaruhi Persepsi Keberhasilan Pengelolaan Perusahaan sebesar 0,612 atau berpengaruh positif yang artinya jika variabel Persepsi Sertifikasi Keahlian Asuransi terhadap Persepsi Keberhasilan Pengelolaan Perusahaan meningkat, maka Persepsi Keberhasilan Pengelolaan Perusahaan juga meningkat.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai t statistik variabel Persepsi Sertifikasi Keahlian Asuransi sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

## 2. Pembahasan

### a. Pengaruh Persepsi Sertifikasi Keahlian Asuransi Terhadap Persepsi Keberhasilan Pengelolaan Perusahaan

Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh sertifikasi keahlian asuransi terhadap keberhasilan pengelolaan perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Asuransi Di Jakarta) diperoleh hasil bahwa variabel independen yaitu sertifikasi keahlian asuransi mempunyai pengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian sebelumnya mendukung relevansi sertifikasi keahlian dalam meningkatkan keberhasilan pengelolaan perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Lee et al. (2019) menunjukkan bahwa profesional bersertifikasi memiliki efisiensi kerja yang lebih tinggi, yang berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Johnson dan Carter (2020) menyatakan bahwa sertifikasi keahlian secara signifikan meningkatkan kepercayaan nasabah, yang berkontribusi pada tingkat retensi pelanggan.

Selain itu, studi oleh Martinez dan Brown (2021) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memprioritaskan tenaga kerja bersertifikasi memiliki kinerja finansial lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan lain. Penelitian lain oleh Choi et al. (2022) menunjukkan bahwa keberadaan SDM bersertifikasi membantu perusahaan mengelola risiko dengan lebih baik, sehingga mengurangi kerugian akibat kesalahan manajemen. Terakhir, riset oleh Ahmed (2023) menyimpulkan bahwa sertifikasi keahlian memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kepatuhan regulasi perusahaan, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan.

Keberadaan tenaga kerja bersertifikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan stabilitas finansial perusahaan. Dengan standar keterampilan yang lebih tinggi, kesalahan operasional dapat diminimalkan, sehingga perusahaan mampu menjaga keberlanjutan kinerjanya. Selain itu, tenaga kerja yang terampil juga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih produktif, yang pada akhirnya memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Sertifikasi keahlian juga berkontribusi pada pengelolaan risiko yang lebih baik. Tenaga kerja yang memiliki sertifikasi mampu mengenali potensi masalah sejak dini dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Hal ini membantu perusahaan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul, baik dari sisi operasional maupun reputasi.

Pemahaman yang mendalam mengenai standar dan regulasi menjadi salah satu keunggulan tenaga kerja bersertifikasi. Dengan mematuhi peraturan yang berlaku,

perusahaan dapat menghindari risiko hukum yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis. Kepatuhan ini juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan berbagai pihak terkait.

Efisiensi operasional perusahaan juga dapat ditingkatkan melalui keberadaan tenaga kerja bersertifikasi. Mereka mampu menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dan akurat, sehingga proses bisnis berjalan lebih lancar. Efisiensi ini berdampak pada penghematan biaya operasional sekaligus mendorong peningkatan produktivitas secara keseluruhan.

Selain itu, tenaga kerja bersertifikasi mendukung terciptanya inovasi di lingkungan kerja. Dengan keterampilan yang terus diperbarui, mereka dapat memberikan solusi baru yang relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini membuat perusahaan lebih siap menghadapi persaingan dan perubahan dalam industri, sehingga mampu mempertahankan daya saingnya.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh sertifikasi keahlian asuransi dalam keberhasilan pengelolaan perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Asuransi Di Jakarta) yang diperoleh dari pengolahan data, pembahasan, serta pengujian hipotesis yang dilakukan melalui teknik analisis data regresi sederhana pada 100 responden, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi keahlian asuransi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan perusahaan.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan asuransi di Jakarta disarankan untuk memperkuat program sertifikasi keahlian bagi tenaga kerjanya. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan lembaga sertifikasi terpercaya serta menyediakan insentif bagi karyawan yang berhasil memperoleh sertifikasi. Langkah ini akan membantu meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan mendukung keberhasilan pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu, perusahaan asuransi perlu menjadikan sertifikasi keahlian sebagai salah satu kriteria utama dalam proses rekrutmen dan promosi jabatan. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan bahwa tenaga kerja yang direkrut atau dipromosikan memiliki kemampuan yang memadai untuk menghadapi tantangan industri yang semakin kompleks. Kebijakan ini juga dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

Perusahaan juga disarankan untuk secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop terkait manajemen risiko, regulasi terbaru, dan pengembangan keterampilan lainnya. Program-program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi tenaga kerja tetapi juga membantu perusahaan tetap mematuhi regulasi yang berlaku, sehingga memperkuat citra dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed T. (2023). The Correlation Between Certification and Regulatory Compliance in Insurance Companies. *Journal of Business Compliance*, 45(3), 145–157.
- Choi, J., Kim, S., & Park, Y. (2022). Certified Professionals and Risk Management in the Insurance Sector. *Risk Management Journal*, 36(4), 219–233.
- CNBC Indonesia. (2023). *Tekanan Regulasi dan Pengelolaan Dana pada Perusahaan Asuransi*. www.cnbcindonesia.com
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Johnson, M., & Carter, L. (2020). The Role of Certification in Customer Retention in the Insurance Industry. *Journal of Marketing in Financial Services*, 12(2), 56–72.
- Johnson, T., et al. (2018). The Impact of Workforce Certification on Customer Retention in Insurance Companies. *Journal of Risk Management*, 12(3), 45–60.
- Kompas. (2023). *Kesulitan Perusahaan Asuransi dalam Memenuhi Klaim Nasabah*. Kompas Media.
- Lee, S., Park, Y., & Kim, H. (2019). The Impact of Professional Certification on Work Efficiency and Profitability. *International Journal of Human Resource Development*, 28(1), 33–48.
- Martinez, R., & Brown, D. (2021). Certified Workforce as a Driver of Financial Stability in Insurance Companies. *Journal of Insurance Studies*, 41(2), 101–117.
- Siregar, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Smith, A. (2020). Operational Risk Mitigation through Certification. *Insurance Management Review*, 15(2), 78–92.
- Sugiyono. (2022a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022b). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2022). *Dasar-Dasar Analisis Statistika dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surya, A. (2019). Sertifikasi Keahlian dan Profesionalisme di Industri Asuransi. *Jurnal Asuransi Indonesia*, 8(1), 15–25.
- Wijaya, B. (2021). Meningkatkan Standar Kompetensi di Industri Asuransi melalui Sertifikasi. *Journal of Insurance Development*, 10(2), 30–42.